

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh masyarakat atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi berskala kecil yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan jumlah kelompok usaha terbesar. Selain itu, organisasi tersebut terbukti mampu bertahan dari berbagai guncangan krisis ekonomi. Pada tahun 1997-1998 saat terjadinya krisis moneter, UMKM merupakan penolong dalam menstabilisasikan keadaan ekonomi Indonesia pada saat itu. UMKM ini juga dapat membantu meminimalisir jumlah pengangguran yang ada.

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia dalam siaran persnya pada tanggal 1 Oktober 2022 menyatakan bahwa peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.

Untuk tetap mempertahankan usaha UMKM ini haruslah memiliki laporan keuangan, agar bisa memantau dan memastikan bahwa usaha mereka dalam keadaan baik-baik saja. Sayangnya banyak UMKM yang masih belum menyusun laporan keuangan dikarenakan minimnya pemahaman serta adanya anggapan mempersulit pekerjaan. Untuk itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan melahirkan standar untuk UMKM yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2018 yang bertujuan untuk menjadi acuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Seperti yang kita ketahui, laporan keuangan merupakan kegiatan penting untuk mengetahui siklus keuangan usahanya serta dapat memudahkan kita dalam mengambil keputusan dan mengatasi masalah yang

ada. Dalam SAK EMKM 2018, laporan keuangan minimal terdiri dari 3 unsur yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Depot Kayu Laris III adalah salah satu UMKM yang bergerak dibidang usaha pertukangan kayu yang beralamat di Jl. M.P. Mangkunegara RT.14 RW.03 Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang. Berdasarkan dari wawancara penulis, diketahui bahwa Depot Kayu Laris III belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman pemilik terhadap akuntansi dan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Depot ini hanya melakukan pencatatan secara sederhana dan seadanya sesuai dengan pemahaman dari pemilik, sehingga pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan pada Depot ini masih sangat lemah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan di atas, penulis berusaha membantu Depot Kayu Laris III agar dapat melakukan penyusunan laporan keuangannya dengan baik dan sesuai dengan SAK EMKM dengan mengambil judul laporan **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Depot Kayu Laris III”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahannya adalah Depot Kayu Laris III belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga rumusan masalah yang menjadi pembahasan pada laporan akhir ini yaitu **“Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Depot Kayu Laris III?”**.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada serta keterbatasannya data yang di dapat, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Penulisan ini hanya membahas mengenai pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan pada Depot Kayu Laris III

berdasarkan SAK EMKM 2018 yang meliputi Laporan Laba Rugi yang berakhir pada periode bulan Maret, Laporan Posisi Keuangan yang berakhir pada periode bulan Maret dan Catatan atas Laporan Keuangan yang berakhir pada periode bulan Maret dengan dasar penyusunan laporan keuangannya menggunakan biaya historis.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Ditinjau dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan laporan akhir ini yaitu untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM 2018 pada Depot Kayu Laris III serta untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada Depot Kayu Laris III.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Laporan akhir ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis serta menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dengan kenyataan dan permasalahan yang ada pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan akhir ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi Depot Kayu Laris III dalam pengambilan keputusan, serta Depot Kayu Laris III dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi dan menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

3. Bagi Lembaga

Laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi serta masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya yang akan melakukan penulisan pada bidang yang sama yakni mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) “Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.” Data primer yang penulis dapat yakni berupa hasil wawancara antara penulis dengan pemilik toko tentang struktur organisasi dan kegiatan operasional usaha, sedangkan data sekunder yang penulis dapat yakni berupa data transaksi / nota atas penjualan dan pembelian periode bulan Januari sampai dengan bulan Maret yang diberikan pemilik toko kepada penulis.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) ada beberapa teknik / cara yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data, yakni

- a. Wawancara (*Interview*)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
- b. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara membagikan suatu pertanyaan atau pernyataan tulisan terhadap responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variable yang diukur dan tahu yang bias diharapkan dari responden.
- c. Observasi
Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yakni wawancara dan kuesioner. Jika pada wawancara dan kuesioner hanya berfokus pada orang, maka

observasi tidak hanya berfokus pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

e. Studi Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur yakni dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur seperti buku-buku, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penulisan ini yaitu melalui wawancara dengan pemilik Depot Kayu Laris III. Dimana melalui wawancara ini, penulis dapat mengetahui suatu informasi permasalahan yakni bahwa pemilik Depot Kayu Laris III belum sepenuhnya melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Serta data yang diperoleh dalam penulisan ini juga menggunakan dokumentasi, dimana data yang di dapat dari teknik ini yakni berupa salinan atas transaksi-transaksi yang terjadi pada Depot Kayu Laris III.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan fokus pada pembahasan pokok permasalahan yang terjadi di perusahaan. Sehingga terdapat keterkaitan pada setiap bab yang mana dibagi menjadi sub-sub secara keseluruhan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang penulis dalam pemilihan judul, merumuskan masalah yang ada di perusahaan, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang terkait dengan Siklus Akuntansi, Laporan Keuangan, Tujuan Laporan Keuangan, Jenis-Jenis Laporan Keuangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM, dan Perbedaan SAK ETAP dengan SAK EMKM.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan, stuktur organisasi dan pembagian tugas serta aktivitas operasional meliputi kegiatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas serta daftar aset tetap yang ada pada Depot Kayu Laris III.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis melakukan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Depot Kayu Laris III. Dimulai dengan penentuan kode dan nama akun, membuat daftar aset tetap dan penyusutannya, mengumpulkan transaksi, melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal, mempostingnya ke buku besar, menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian, membuat jurnal penyesuaian dan kertas kerja, membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, membuat jurnal penutup dan terakhir menyusun neraca saldo setelah penutupan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis memberikan simpulan berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan memberikan saran yang relevan yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada perusahaan sehingga nantinya laporan ini dapat berguna bagi penulis selanjutnya.